

**ANALISIS RISIKO PENDAPATAN PETANI BAWANG MERAH (*Allium cepa*
L.) LAHAN PASIR DESA SRIGADING KECAMATAN SANDEN
KABUPATEN BANTUL**

Rosnia¹, Ari Astuti², Suprih Sudrajat²
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sarjanawiyata
Tamansiswa, Yogyakarta
indrania@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Desa Srigading, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul. Tujuan dari penelitian yaitu untuk menganalisis risiko yang di hadapi petani bawang merah dilahan pasir khususnya di Desa Srigading Sanden Bantul dan sikap petani terhadap risiko harga. Hipotesis penelitian yang diajukan adalah diduga risiko pendapatan petani bawang merah dilahan pasir yang terjadi di Desa Srigading Sanden Bantul yaitu tergolong besar. Metode penentuan daerah penelitian dilakukan secara *Purposive sampling* sedangkan dalam metode pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dengan jumlah 30 responden. Metode yang digunakan adalah dengan pengujian hipotesis menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan petani bawang merah di Desa Srigading Sanden Bantul yaitu sebesar Rp.73.989.826,92 perhektar. Risiko pendapatan petani bawang merah di lahan pasir yang terjadi Di Desa Srigading Sanden Bantul yaitu sebesar 0,5717 % atau 57,17. Sikap petani terhadap risiko harga yaitu menerima harga ≥ 13.000 (63,33) dan menerima harga < 13.000 (36,67 %). Hasil uji t risiko pendapatan petani bawang merah di lahan pasir yang terjadi di Desa Srigading Sanden Bantul menunjukkan bahwa t-hitung sebesar 3.1821 dan t-tabel 1,699 dengan $\alpha = 0,05$. Risiko pendapatan petani bawang merah di lahan pasir yang terjadi di Desa Srigading Sanden Bantul yaitu besar.

Kata kunci : risiko pendapatan, sikap petani, pendapatan di lahan pasir desa srigading.

INCOME RISK ANALYZE OF SAND LAND SHALLOT(*Allium cepa* *L.*) FARMER IN SANDEN DISTRICT BANTUL VILLAGE

ABSTRACT

Rosnia¹, Ari Astuti², Suprih Sudrajat²
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sarjanawiyata
Tamansiswa. Yogyakarta
indrania@gmail.com

This research was conducted in the village of srigading, Sanden District, Bantul Regency. The purpose of the study was to analyze the risks faced by onion farmers in sand area, especially in the village of Srigading Sanden Bantul and the attitude of farmers to price risk. The research hypothesis proposed is that it is assumed that the risk of income of shallot farmers in the village sand Srigading Sanden Bantul is relatively large. The method of determining the research area was done by *purposive sampling* while in the sampling method using *simple random sampling* with 30 respondents. The method used is by testing the hypothesis using the t-test. The results showed that the income of shallot farmers in the rural village of Bantul was Rp. 73,989,826.92 per hectare. The risk of the onion farmers income in the sand area that occurs in the village of Srigading Sanden Bantul is 0.5717 % or 57,17. The attitude of farmers to price risk to receive prices ≥ 13.000 (63.33%) dan prices <13.000 (36,67%). The results of test on the risk of onion farmers income in the sand that occurred in the village of Srigading Sanden Bantul showed that T-count 3.1821 and T-table 1,699 with $\alpha = 0.05$. the risk of income of shallot farmers in the sand that occurs in the village of Srigading Sanden Bantul in large.

Keywords : income risk, farmers attitude, income in the village sand Srigading area

PENDAHULUAN

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan salah satu penghasil bawang merah di Indonesia. Kabupaten Bantul merupakan salah satu penghasil bawang merah di Indonesia. Kabupaten Bantul adalah satu kabupaten yang ada di DIY yang merupakan penghasil bawang merah terbesar di DIY, salah satunya di Srigading, Srandakan, Bantul. Akan tetapi usahatani bawang merah cenderung mengandung resiko, karena bawang merah rentan terhadap serangan hama dan penyakit, perawatan bawang yang rumit, hingga harga bawang yang tidak stabil

Pada kegiatan usahatani, para petani selalu dihadapkan dengan situasi risiko. Sumber risiko yang penting di sektor pertanian adalah ketidakpastian hasil produksi dan fluktuasi harga. Oleh karena itu kemampuan dalam mengelola suatu risiko sangat penting diketahui oleh petani bawang merah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar risiko pendapatan yang dihadapi petani bawang merah dan bagaimana sikap petani terhadap risiko harga yang dihadapi.

TINJAUAN PUSTAKA, HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Konsep usahatani

Menurut Tohir (1991) ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari cara-cara menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi pertanian menghasilkan pendapatan petani yang lebih besar. Ilmu usahatani juga didefinisikan sebagai ilmu mengenai cara petani mendapatkan kesejahteraan (keuntungan), menurut pengertian yang dimilikinya tentang kesejahteraan. Jadi ilmu usahatani mempelajari cara-cara petani menyelenggarakan pertanian.

2. Teori Produksi

Fungsi produksi adalah suatu fungsi atau persamaan yang menunjukkan kombinasi penggunaan tingkat input dan output dalam suatu kegiatan produksi.

3. Teori biaya

Menurut Suratiyah (2015) fungsi biaya merupakan suatu fungsi yang menggambarkan hubungan antara besarnya biaya dengan tingkat produksi. Biaya (*cost*) dibedakan menjadi biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variabel cost*).

4. Teori pendapatan

Menurut Gustiyana (2004) dibagi menjadi dua pengertian yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih.

5. Teori Risiko

Debertin (1896) menyebutkan bahwa Frank Knight membedakan definisi antara risiko (*risk*) dan ketidakpastian (*uncertainty*). Menurut Harwood et.al (1999) macam-macam risiko yang pada umumnya dimiliki oleh usahatani sehingga dapat menurunkan tingkat pendapatan petani yaitu risiko hasil produksi, risiko harga atau pasar, risiko institusi, risiko manusia, dan risiko keuangan.

Pappas dan Hirschey (1995) mengartikan risiko sebagai ada keberuntungan atau bahaya. Pappas dan Hirschey menuliskan bahwa risiko adalah suatu kondisi yang terbuka terhadap suatu bahaya, serta risiko diartikan sebagai suatu kemungkinan kerugian bisnis. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa risiko merujuk pada kemungkinan bahwa suatu kejadian tertentu yang menguntungkan akan muncul. Pada kegiatan bisnis risiko diartikan sebagai variasi dalam tingkat pengembalian proyek atau kemungkinan mengalami kerugian. Risiko dikaitkan dengan kemungkinan atau probabilitas hasil yang diinginkan. Semakin besar kemungkinan pemunculan suatu hasil yang tidak diinginkan maka semakin besar risiko keputusan tersebut. Kadarsa (1995) menambahkan bahwa semakin besar pendapatan yang diterima petani, maka semakin besar pula risiko yang diterima.

6. Perilaku petani dalam menghadapi Risiko

Debertin dalam assafa (2014:15) setiap petani memiliki perbedaan perilaku dalam menghadapi risiko yang dihadapi. Macam –macam perilaku petani yaitu *risk averse* (enggan), *risk taker* (menerima), dan *risk neutral* (netral).

7. Lahan pasir

Lahan pasir pantai merupakan lahan marginal dengan ciri-ciri antara lain bertekstur pasir, struktur lepas, kandungan hara rendah, kemampuan menukar kation air rendah, daya menyimpan air rendah, suhu tanah disiang hari sangat tinggi, kecepatan angin dan laju evaporasi sangat tinggi. Pemanfaatan lahan marginal kawasan pesisir adalah suatu bentuk usaha dan upaya dalam penggunaan lahan marginal pesisir yang mampu memberikan bantuan keberhasilan usahatani.

8. Varietas bawang merah

Berikut adalah beberapa varietas bawang merah yang banyak dibudidayakan :

- a. Varietas Bima Brebes
 - b. Varietas Maja Cipanas
 - c. Varietas Sumenep
 - d. Varietas kuning gombong
 - e. Varietas Bangkok (Thailand)
 - f. Varietas Klon Bawang Merah No. 88
 - g. Varietas Klon Bawang Merah No.86
 - h. Varietas Klon Bawang Merah No.33
 - i. Bali Djo
 - j. Bauji
9. Penelitian terdahulu

Menurut Fauzan (2016) dalam penelitiannya Usahatani Bawang merah di kabupaten Bantul menghadapi risiko pendapatan sebesar 0,727 atau 72,7 %. Artinya untuk setiap satu rupiah dari pendapatan yang diterima oleh petani maka risiko yang dihadapi adalah sebesar 0,727 rupiah.

B. Hipotesis

Diduga risiko pendapatan yang dihadapi petani bawang merah di desa Srigading Sanden tergolong tinggi.

METODE PENELITIAN

A. Metode Dasar Penelitian

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisa yaitu suatu metode penelitian yang memusatkan masalah-masalah yang ada pada saat sekarang dengan mengumpulkan data, mengklarifikasikan, menyusun, menganalisa data dan menginterpretasikan konkritnya atau membuat perencanaan secara matematis, faktual dan akurat mengenai fakta populasi daerah tertentu (Suryabrata, 1993).

B. Metode pengumpulan Data

1. Metode pengumpulan Sampel

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*.

2. Metode Pengambilan Sampel Responden

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *simple random sampling*. Menurut Suharsami Arikunto (2006) jika populasi besar atau lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15 % atau 20-25 % atau lebih. Peneliti mengambil 20 % dari populasi yang ada. Dari pengambilan 20 % dianggap sudah mewakili penentuan sampel petani.

$$\frac{20}{100} \times 150 = 30 \text{ sampel petani.}$$

C. Jenis dan sumber Data

1. Data primer: data yang diambil langsung dari sumbernya
2. Data sekunder: data yang diambil tidak langsung dari sumbernya

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu observasi lapangan, wawancara langsung, dokumentasi dan studi pustaka.

E. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif.

a. Analisis Risiko Pendapatan

Risiko pendapatan usahatani dapat diketahui menggunakan analisis koefisien variasi (CV). Risiko pendapatan ditentukan berdasarkan nilai CV yang diperoleh dari hasil bagi standard deviasi pendapatan dengan rata-rata pendapatan. Yaitu sebagai berikut :

$$\sigma_i = \sqrt{\frac{\sum(x_i - y)}{n - 1}}$$

Secara matematis koefisien variasi yaitu

$$Cvi = \frac{\sigma}{yi}$$

F. Pengujian Hipotesis

Analisis risiko pendapatan dengan menggunakan (uji t) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar risiko pendapatan yang terjadi.

$$H_0 : CV < 0,5$$

$$H_a : CV \geq 0,5$$

$$T \text{ hitung} = \frac{\bar{x} - \mu}{s/\sqrt{n}}$$

HASIL DAN ANALISIS HASIL

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Letak Geografis

- Lokasi Daerah Penelitian

Desa Srigading merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Sanden kabupaten Bantul DIY.

Desa Srigading memiliki wilayah 758 Ha. Desa srigading dibagi dalam 20 pedukuhan dan 81 RT.

B. Analisis hasil

1. Total biaya eksplisit

Tabel 1. Total biaya eksplisit Usahatani Bawang Merah lahan Pasir di Desa Srigading Kecamatan Sanden

Uraian	Biaya (RP)	
	Perusahatani (0,092)	perhektar
Benih	2.253.133,33	24.490.589,71
Pupuk	627.600	6.821.739,13
Pestisida	450.600	4.897.826,087
TKLK	571.066,67	6.207.246,413
Penyusutan alat	119.322,88	1.296.988,26
Biaya lain-lain	376.213,33	4.089.271,74
Total	4.397.936,21	47.803.651,34

Sumber : data primer diolah, 2019

Dari tabel 18 menunjukkan penggunaan biaya eksplisit adalah Rp4.397.936,21/usahatani dan Rp. 47.833.846,192/hektar

2. Penerimaan Petani Bawang Merah

Tabel 2. Penerimaan Usahatani Bawang Merah Lahan Pasir Di Desa Srigading Sanden

Uraian	Jumlah	
	Perusahatani	Perhektar
Produksi	873	9.489,13
Penerimaan	11.205.000	121.793.478,26

Sumber : data primer, diolah (2019)

Berdasarkan tabel 19 menunjukkan bahwa penerimaan usahatani bawang merah lahan pasir di desa srigading kecamatan sanden yaitu sebesar Rp.11.205.000/usahatani dan Rp.121.793.478,26/hektar.

3. Pendapatan Petani Bawang Merah

Tabel 3. Pendapatan Usahatani Bawang Merah Lahan Pasir Di Desa Srigading Kecamatan Sanden 2019

Uraian	Biaya (Rp)	
	Perusahatani (0,092)	Perhektar
Penerimaan	11.205.000	121.793.478,26
Total biaya eksplisit	4.397.935,88	47.803.651,34
Pendapatan	6.807.064,12	73.989.826,92

Sumber ; data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 20, diketahui bahwa pendapatan petani yaitu Rp. 6.807.063,79/usahatani dan Rp.73.989.826,92/hektar.

4. Risiko Pendapatan Petani Bawang Merah

Tabel 4. Risiko Pendapatan Petani Bawang Merah Lahan Pasir Di Desa Srigading Sanden 2019

Uraian	Nilai
Rata-rata pendapatan (Rp)	73.989.826,92
Standar deviasi	42.300.980,59
Risiko pendapatan (%)	57,17

Sumber : data primer, diolah 2019

Berdasarkan tabel 20, menunjukkan bahwa risiko pendapatan petani bawang merah lahan pasir yaitu sebesar 57,17 %.

Tabel 5. Sikap Petani Terhadap Harga Bawang Merah Lahan Pasir Di Desa Srigadung Sanden

Sikap	Harga (Rp)		Harga (Rp)	
	<13.000	≥13.000	<13.000	≥13.000
Menerima	11	19	36,67	63,33
Neutral	5	11	16,67	36,67
Enggan	14	0	46,67	0
Jumlah	30	30	100	100

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan tabel 21, sikap petani terhadap harga terbesar yaitu menerima harga ≥ 13.000 sebesar 63,33% sehingga dapat disimpulkan petani enggan menerima harga < 13.000 sebesar 36,67%.

Uji hipotesis

Dari hasil uji hipotesis dapat diketahui bahwa sebagai berikut :

T tabel : 1,699

T hitung : 3.1821

Taraf nyata 5 %

Sehingga dapat disimpulkan bahwa $T \text{ hitung} \geq T \text{ tabel}$ sehingga H_0 ditolak.

Kesimpulan

1. Pendapatan petani bawang merah di Desa Srigading Kecamatan Sanden Bantul yaitu sebesar Rp. 6.807.064,12/usahatani dan Rp. 73.989.826,92/hektar.
2. Standar deviasi pendapatan yaitu Rp.42.300.980,59 sehingga diperoleh koefisien variasi sebesar 0,5717 atau 57,17 % yang artinya untuk setiap satu rupiah dari pendapatan yang diterima petani, maka risiko yang dihadapi adalah sebesar 0,5717 rupiah.
3. Sikap petani terhadap risiko harga yaitu menerima harga ≥ 13.000 (63,33) atau enggan menerima harga < 13.000 (36,67%).

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2016. Kabupaten Bantul Dalam Angka 2016. BPS Kabupaten Bantul Kecamatan Sanden dalam Angka. 2016. BPS.
- [BPS] Badan Pusat Statistik Yogyakarta. 2017. Produktivitas Bawang Merah Menurut Kabupaten DIY tahun 2015-2017. Yogyakarta (ID): Badan Pusat Statistik DIY
- Sunarjono, H.H. (2004). Bertanam 30 Jenis Sayuran. Jakarta: Panebar Swadaya
- Notohadiprawiro.T .1996.Lahan Kritis dan Bincangan PelestarianLingkunganHidup.Seminar nasional Penanggulangan Lahan Kritis diIndonesia tanggal 7-8 November 1996.
- Darma Wijaya 1992 Klasifikasi Tanah. Gajah Mada University press.Yogyakarta
- Sutaya, R.,G. Grubben, dan H. Sutarno. (1995). Pedoman Bertanam Sayuran Dataran Rendah. Yogyakarta: UGM Press.
- Sartono Putrasamedja dan Suwandi.(1996). Varietas Bawang Merah Di Indonesia. Balai Penelitian Tanaman Sayuran. Pusat penelitian dan Pengembangan Hortikultura. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Hanafie, Rita. 2010. Pengantar Ekonomi Pertanian. Andi Offset. Yogyakarta.

- Pappas, J.L. dan M,Hirscey. 1995. Ekonomi manajerial Edisi Keenam Jilid II. Binarupa Aksara, Jakarta.
- Robison, L. J and P.J Barry. 1987. The Competitive Firm's Response to Risk . macmilan
- Gujarati, D.N. 2006. Dasar-Dasar Ekonometrika. Jilid I Edisi Ketiga. Penerbit Erlangga, Jakarta
- Fauzan, M. 2016. Pendapatan, risiko dan efisinesi ekonomi usahatani bawang merah di kabupaten Bantul. Jurnal Agraris .
- Sugiyono, 2005. Metode Penelitian Kualitatif, Bandung:Cetakan :Alfabeta
- Sugiyono, 2012. Metode Penelitian Administrasi, Bandung : Cetakan ke-20 penerbit Alfabeta
- Debertin, D.I. 1986. Agricultural Production Economics. Macmillan Publishing Company , New York.
- Bachus, G.B.C., V.R.Eidman and A.A.Dijkhuizen, 1997. Farm decision Making Under Risk and Uncertainty. Neitherlands Journal of Agricultural Science.
- Ellis, F. 1988. Peasant Economics : Farm Housholds and Agrarian Development. Cambridge University Press, cambridge.
- Kadarsan, H.W. 1995. Keuangan Pertanian dan Pembiayaan Perusahaan Agribisnis, Gramedia, Jakarta.
- Harwood, J. R. Heifner, K. Coble, J. Perry 1999. Managing Risk in Farming Concept, Research and Aanalysis. Agricultural Economic Report No.774. US Departement of Agriculture, Washington DC.
- Naftalisari, T, A, Zainal dan U Kulsum,2015. Analisis Usahatani Kedelai di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur. JIIA 3(2):148-156.